

STRATEGI PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTS MUHAMMADIYAH KOTA BANDUNG

Farida Nur Fadilah¹ Wahyu Hidayat²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: faridanurfadilah452@gmail.com¹, wahyuhidayat@uinsgd.ac.id²

Abstrak: Guru merupakan instrumen yang sangat penting dalam pendidikan untuk mewujudkan proses akademik yang bermutu. Guru dituntut menjadi seseorang yang bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Guru dikatakan profesional apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh regulasi yang diatur oleh pemerintah maupun aturan yang dibuat oleh lembaga tempat guru tersebut bekerja. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu masih rendahnya kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. Permasalahan yang sering dijumpai yaitu guru belum memahami sistem pembelajaran. Tujuan dibuatnya artikel ini yaitu untuk melihat strategi yang digunakan oleh MTs Muhammadiyah Kota Bandung dalam mengembangkan profesionalisme guru. Hasil dan pembahasan yang didapatkan dari penelitian tersebut yaitu ada 3 strategi yang digunakan oleh Mts Muhammadiyah Kota Bandung diantaranya melalui ; (1) Seleksi dan rekrutmen; (2) Pendidikan dan pelatihan; (3) Pembinaan. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi lapangan dan wawancara secara langsung.

Kata kunci: Strategi, Pengembangan, dan Profesionalisme.

Abstract: The teacher is a very important instrument in education to create a quality academic process. Teachers are required to be someone who works professionally in carrying out their duties so that educational goals can be achieved optimally. One of the problems that is often encountered in an educational institution is the low competence of teachers in carrying out their duties. The purpose of this article is to look at the strategies used by MTs Muhammadiyah Bandung City in developing teacher professionalism. The results and discussion obtained from this research are that there are 3 strategies used by Mts Muhammadiyah Bandung City including through; (1) Selection and recruitment; (2) Education and training; (3) Development. The research method used uses qualitative methods with field study techniques and direct interviews.

Keywords: Strategy, Development, and Professionalism.

PENDAHULUAN

Guru merupakan instrumen yang sangat penting dalam pendidikan untuk mewujudkan proses akademik yang bermutu. Guru dituntut menjadi seseorang yang bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi dalam mengembangkan profesionalitas seorang guru. Strategi yang dimaksudkan yaitu pendidikan dan pelatihan. Hasan mengemukakan pekerjaan seorang guru akan semakin bertambah dengan adanya perkembangan teknologi, perubahan sosial, tuntutan sosial dan lain sebagainya maka dari itu diperlukan kemampuan untuk menghadapinya.

Fasli Jalal mengemukakan pendidik yang profesional mampu menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Maka dari itu, dibutuhkan seorang pendidik yang memenuhi syarat agar tercipta guru yang bermutu sehingga mampu menghadirkan praktik dan sistem pendidikan yang bermutu.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu masih rendahnya kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya. (Sennen, 2011) menegaskan bahwa terdapat hubungan positif dan berarti antara kompetensi dengan kinerja guru, kontribusi dari variabel kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 39,69%. Kompetensi guru merupakan faktor yang turut mempengaruhi kinerja guru. Kompetensi guru entah positif atau negatif cenderung mempengaruhi kinerja guru. Bila kompetensi guru positif atau memadai maka kinerja guru tersebut akan cenderung positif, sebaliknya jika kompetensi guru negatif atau tidak memadai maka kinerjanya juga akan cenderung negatif.

Lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan kualitas guru. Guru yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas. Guru merupakan urgensi yang sangat penting dalam pendidikan, karena guru merupakan penggerak dalam proses pembelajaran siswa.

Latar belakang tersebut yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji sebuah pendekatan strategi pengembangan profesionalisme yang dilakukan oleh madrasah terhadap guru mengingat pentingnya kualitas yang penting dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya di madrasah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dan pengumpulan data secara mendalam, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Bandung, dengan narasumber yang dipilih oleh peneliti yaitu Ibu Rubaitun M.Pd. beliau merupakan wakil kepala madrasah bidang kehumasan.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui studi lapangan dan wawancara secara langsung bersama narasumber yang dipilih oleh peneliti sebagai informan yang dapat memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan.

Selanjutnya proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen, gambar, foto dan sebagainya. Kemudian data sudah terkumpul data perlu direduksi atau diolah mulai dari *editing* dan *koding*. Kemudian tahap akhir analisis data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya, secara keseluruhan

kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi. Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Untuk memiliki keempat kompetensi tersebut, guru harus menjadi pendidik yang profesional.

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU RI No. 14 tahun 2005).

Kata profesional dapat diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Guru mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam menjalankan peranannya sebagai pendidik di sekolah. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut.

(Kunandar, 2007) menyebutkan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau ditekuni oleh seseorang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Sikap profesionalisme merupakan suatu prinsip yang harus dijalankan oleh seorang pendidik, karena hal tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Berbicara

mengenai profesionalisme artinya seorang pendidik tersebut memiliki keahlian dalam bidang yang dijalani, keahlian tersebut dapat dimiliki dari dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal yaitu potensi yang dimiliki dalam dirinya secara alamiah sedangkan faktor eksternal yaitu potensi yang tumbuh pada dirinya karena mengikuti berbagai macam kegiatan.

MTs Muhammadiyah memiliki strategi yang digunakan dalam pengembangan profesionalisme guru, diantaranya melalui :

1. Seleksi Rekrutmen

Dalam rekrutmen tenaga pendidik MTs Muhammadiyah melakukan beberapa langkah diantaranya :

- a. Kepala madrasah membentuk panitia rekrutmen tenaga pendidik baru.
- b. Kepala madrasah menetapkan persyaratan.
- c. Kepala madrasah menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam proses rekrutmen tenaga pendidik baru.
- d. Kepala madrasah menyiapkan ruangan untuk memasukkan lamaran.
- e. Kepala madrasah menyiapkan bahan ujian seleksi.

Adapun dalam seleksi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah diantaranya :

- a) Kepala madrasah melakukan beberapa tes, yaitu :
 - 1) Tes pengetahuan
 - 2) Tes kepribadian
 - 3) Tes psikologis
 - 4) Tes kemampuan komputer
 - 5) Tes keterampilan
- b) Kepala madrasah melakukan dua kali tahap wawancara yaitu wawancara awal dan wawancara mendalam.

Seleksi dan rekrutmen guru dan tenaga pendidik yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah berpacu terhadap peraturan standar nasional pendidikan nomor 4 Tahun 2022.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Diklat bagi guru dimaksudkan untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan perbaikan sikap. Selain itu, diklat dilakukan untuk pengembangan penampilan kerja individu dan

pengembangan karir seseorang (Sarjilah, 2008).

Pelaksanaan diklat bagi guru, khususnya guru madrasah di Balai Diklat Keagamaan sesuai dengan jenisnya terbagi menjadi 2 yaitu diklat substantif dan diklat fungsional, sedangkan sesuai dengan model pelaksanaannya ada 4, yaitu diklat reguler di kampus, diklat di wilayah kerja, diklat di tempat kerja dan diklat jarak jauh.

Adapun kegiatan pendidikan dan pelatihan yang di ikuti oleh guru dan tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah yaitu :

a. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP merupakan wadah guru mata pelajaran yang sama. Dalam kegiatan ini guru yang mengampu mata pelajaran yang sama berkumpul mendiskusikan untuk saling membantu dalam penyusunan silabus, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran.

b. Workshop

Kegiatan workshop diadakan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi serta menambah wawasan dalam mengelola pembelajaran.

c. Seminar

Sama halnya dengan workshop, seminar diadakan bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada guru dan tenaga pendidik dalam mengelola kegiatan akademik.

3. Pembinaan

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan secara rutin setiap satu minggu sekali, hal ini bertujuan sebagai peningkatan motivasi kerja guru dan juga evaluasi mengenai proses kinerja guru yang dilakukan selama sepekan.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi lapangan di Mts Muhammadiyah Kota Bandung dan mendapatkan informasi yang telah dikelola. Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan oleh

MTs Muhammadiyah Bandung merupakan upaya yang perlu dilakukan secara terus-menerus, mengingat permasalahan pendidikan merupakan urgensi yang harus diatasi secara profesional.

Strategi pengembangan profesionalisme guru telah diterapkan sepenuhnya, hal tersebut dibuktikan dengan kinerja guru yang mampu menguasai materi pembelajaran, serta dapat memberikan layanan akademik secara materi maupun secara emosional dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. E. (2010). *Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif*. Manajemen Pendidikan, 1- 17.

Rusdin (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 200-212.

Slameto (2013). Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Menuju Guru Abad 21 Melalui Pelatihan Model „Training and Development Personnel“ Beserta Faktor Penentu Keberhasilannya . Seminar Nasional “Politik Pendidikan Nasional Dalam Tantangan” Program Pascasarjana UNY 5 Oktober 2013 (pp. 1-9). Yogyakarta: UNY

Duli, David Thomas (2016). Pengembangan Sikap Profesional." *Jurnal Universitas Cendana* 13. (2016).

Mulyana, E. (2008) *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2012) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mardhiah, Ainon, Yusrizal , Usman Nasir. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 3 Peusangan Kabupaten Bireun, diakses dari A Mardhiah, N Usman –

- Jurnal Administrasi Pendidika. Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
jurnal.unsyiah.ac.id.
- Priansa, Donni, Juni. (2014) *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta. 10-12.
- Moleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. 2004. Bandung.